

PERAN KELUARGA DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rusiadi

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: kandarusiadi@gmail.com

ABSTRACT

Learning is a teaching and learning activity that determines student success which is usually in learning activities where there is interaction between teachers and students and is carried out face-to-face. However, since the end of 2019, a virus has been found that has attacked Wuhan and its surroundings, also known as the corona virus. The world was shocked by the presence of the virus, many victims fell because this virus is easily transmitted through direct interaction with people infected with the corona virus (covid-19). On March 2, 2020, it was reported that in Indonesia there were 2 confirmed cases of COVID-19. This makes the government take a policy to implement Large-Scale Social Restrictions. This has resulted in learning activities being diverted to learning at home, which during this pandemic is prohibited from crowds and face-to-face learning. Of course this is a challenge for the student's family. the family has a major role during learning at home. The purpose of this paper is to find out the role of the family during the learning period during the covid-19 period. Because family is the closest person to students, especially during the covid-19 pandemic when students are more and more with their families. In this case, it is more directed to SD/MI students.

Keywords: The role of the family, Learning during the Covid-19 Pandemic, Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menentukan keberhasilan siswa yang biasanya dalam kegiatan pembelajaran adanya interaksi antara guru dan siswa dan dilakukan secara tatap muka. Namun, sejak akhir tahun 2019 ditemukan sebuah virus yang menyerang Wuhan dan sekitarnya yang disebut juga dengan corona virus. Dunia dihebohkan dengan kehadiran virus tersebut, banyak korban yang berjatuhannya dikarenakan virus ini mudah menular melalui interaksi langsung dengan orang yang terinfeksi corona virus (covid-19). Pada tanggal 2 maret 2020 dikabarkan bahwa di Indonesia ada 2 orang yang terkonfirmasi covid-19. Hal ini membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran dialihkan dengan pembelajaran dirumah, yang mana dimasa pandemi ini dilarang adanya kerumunan dan pembelajaran secara tatap muka. Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan bagi keluarga siswa. keluarga memiliki peran utama selama pembelajaran di rumah. Tujuan dari

tulisan ini adalah untuk mengetahui peran keluarga selama masa pembelajaran di masa covid-19. Karena keluarga merupakan orang terdekat dengan siswa, terlebih lagi dimasa pandemi covid-19 waktu siswa semakin banyak bersama keluarga. Dalam hal ini lebih mengarah ke siswa SD/ MI.

Kata Kunci: Peran keluarga, Pembelajaran pada Masa Pandemi covid-19, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pandemi corona virus 2019 atau yang sering di sebut covid-19 adalah virus yang meyerang dunia pada saat ini. Covid-19 pada umumnya sudah banyak mengubah sistem kehidupan mulai dari segi kesehatan, ekonomi, industry, pemerintahan hingga dunia pendidikan. Hal ini mengakibatkan Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan cara mengeluarkan perintah agar rakyat Indonesia untuk menjaga jarak dan tetap patuhi protokol kesehatan dan bahkan ada daerah tertentu yang menerapkan lockdown wilayah karena kondisi yang dikira sangat beresiko untuk membiarkan orang-orang berkeliaran diluar dengan tujuan untuk mengurangi rantai penyebaran covid-19. Covid-19 telah memberikan dampak buruk pada berbagai aspek kehidupan. Banyak orang-orang kehilangan pekerjaan di akibatkan lockdown, banyak kegiatan-kegiatan yang terpaksa diberhentikan karena berpotensi besar memaparkan covid-19 dari orang satu ke orang lainnya, dan bahkan kegiatan-kegiatan pendidikan terpaksa harus dilaksanakan melalui media lain yang berbasis teknologi, karena jika diberhentikan kegiatan tersebut sangat berdampak pada generasi dimasa yang akan datang.

Pendidikan seperti yang kita ketahui merupakan pemindahan pengetahuan, keterampilan dan nilai dari satu orang ke orang lain. Tujuan umum pendidikan merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan, sedangkan salah satu tujuan khususnya yaitu perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat. Keluarga merupakan pondasai pertama bagi anak, (Hayati, 2011). Latar belakang keluarga yang berbeda akan mempengaruhi karakter dan pendidikan anaknya. Seperti dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama guru, dan lingkungan sekitar siswa.

Lingkungan keluarga pada awalnya hanya berperan dalam membimbing sikap, serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik. Tetapi peran keluarga menjadi lebih luas sebagai pendamping akademik. Terlebih lagi di masa pandemi covid-19, siswa lebih banyak bersama keluarga mereka. Sesuai dengan surat perintah dari WHO untuk menghindari keramaian demi memutus mata rantai

penyebaran covid-19 mengakibatkan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa menjadi tertunda dan di ganti dengan media berbasis teknologi dan mengharuskan siswa belajar di rumah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis bagaimana peran orangtua selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

PEMBAHASAN

A. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang dapat menular secara cepat dari orang satu ke orang lain. sehingga ia mudah menyebar ke berbagai negara yang dapat memberi pengaruh terhadap populasi manusia dalam jumlah yang besar. Wabah epidemi ditunjukkan dengan penyebaran penyakit yang lebih pesat dan jangkauannya yang lebih luas. (Wiwoho mujanarko, 2020); (Putra dkk., 2020); (Aslan dkk., 2020).

Pandemi COVID-19 merupakan suatu krisis yang sedang melanda dunia pada saat ini khususnya pada bidang kesehatan. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia. Corona virus 2019 atau yang sering disebut sebagai covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yang ditandai dengan gejala demam, batuk, dan sesak nafas. Covid-19 merebak di Indonesia pada akhir maret 2020 (Sri Gusti, 2020).

Pada tanggal 28 Maret 2020 Virus ini telah menyebar ke berbagai negara, sekitar 199 negara yang telah terinfeksi virus ini. Kematian akibat virus ini telah mencapai 26.494 kasus. Tingkat kematian akibat pdari virus ini mencapai 4-5% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun. Untuk mencegah menuarnya wabah ini harus menghindari interaksi langsung dengan orang yang terpapar covid-19, serta mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan surat himbauan untuk menghindari berkerumunan, pembatasan sosial, menjaga jarak fisik, dan memakai masker.

Virus corona merupakan *zoonosis*, sehingga ada kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. virus COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia. Penularan antar manusia diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Laporan lain yang mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun (Diyah Handayani, 2019)

B. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran menurut Arikanto adalah sistem yang dapat membantu peserta didik belajar serta berinteraksi melalui sumber belajar berupa buku

maupun lingkungannya (Arikunto, 2016). Sedangkan menurut Bafadal pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan dalam proses belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien (Bafadal, 2005). Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa, sumber belajar seperti buku dan lingkungan sebagai usaha untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif agar siswa dapat memahami informasi dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang baik.

Pandemi covid-19 menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Menimbang keadaan pada saat ini Pemerintah akhirnya mengambil keputusan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan tetap menjaga protokol kesehatan serta menjauhi kerumunan. Ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Keputusan tersebut tentunya mempunyai dampak terhadap berbagai aspek tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Kemendikbud memberikan surat edaran kepada sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada kemandirian siswa (Putu Yoga Purandina dan Made Astra Winaya, 2020: 273). PJJ menjadi masalah psikologi bagi sebagian siswa Sekolah Dasar yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru dikarenakan komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Siswa semakin banyak menghabiskan waktu dirumah dan belajar bersama anggota keluarga baik itu orangtua, kakak, kakek, nenek maupun anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu peran keluarga sangat diperlukan pembelajaran di masa pandemi saat ini. Adapun kelebihan pembelajaran jarak jauh akan menjadikan siswa lebih fleksibel dalam belajar, tempatnya bisa lebih di kodisikan. Namun kelemahan dari sistem pembelajaran jarak jauh ini siswa kurang bersosialisasi dengan teman-teman seumuran dan gurunya tidak seperti pada saat belajar langsung di Sekolah. Hal ini akan mempengaruhi emosional siswa.

C. Peran dan Upaya Keluarga dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi

Keluarga menurut Rusli Wahid adalah “satu kesatuan dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri dan anak, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. (Rusli Wahid, 2009) Sedangkan menurut Sudardja “keluarga adalah unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat dalam masyarakat di dunia ini , ada keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*), dan ada juga keluarga sebelah keluarga tidak lengkap. (Sudardja, 1988). Pengertian lain dari keluarga juga di ungkapkan

oleh Bahtiar Chamsyah keluarga adalah suatu unit terkecil yang ada di dalam kelompok masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya saja, atau ibu dan anaknya saja ataupun keluarga sedarah dalam segaris lurus keatas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. (Bahtiar Chamsyah, 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa keluarga adalah suatu kelompok terkecil yang ada di dalam masyarakat yang tinggal dalam satu rumah baik itu ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik dan anggota keluarga yang lain. Keluarga artinya bukan hanya terbatas pada ayah ibu dan anak, namun anggota keluarga yang lain seperti kakek dan nenek yang jika tinggal dalam satu rumah juga di sebut keluarga.

Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Keharmonisan keluarga, sifat-sifat orangtua, letak rumah, pengelolaan keluarga sangat berimplikasi terhadap aktivitas belajar individu. Keharmonisan antar anggota keluarga baik itu orangtua, anak, kakak, atau pun anggota keluarga yang lain tentunya memberi pengaruh positif terhadap belajar anak (Baharuddin dan Esa Nur Wahyui, 2015).

Anak menjadi pewaris nilai kemanusiaan yang di harapkan dapat menciptakan manusia yang hidup damai dan mampu menjaga kualitas serta moralitas lingkungan hidup di kemudian hari sehingga keluarga diharapkan dapat memberikan contoh, sosialisasi dan memberikan arahan pendidikan yang baik kepada seorang anak. Membahas tentang peran keluarga tidak lepas dari kewajiban orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Menurut Anas Salahudin ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Namun bukan berarti anggota keluarga yang lain lepas tangan mengajari dan mendidik anak yang ada di dalam keluarga tersebut. Apalagi anak Sekolah Dasar yang masih mudah meniru sesuai dengan yang ada di lingkungannya. (Anas Salahudin, 2011).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan, dan sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga teruma orangtua (Hasbullah, 2009). Orangtua dalam hal ini memiliki tanggung jawab besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya, karena menurut Fadillah suatu tingkah laku yang muncul dari anggota keluarga akan dicontoh oleh seorang anak. Berdasarkan pendapat di atas dikaitkan dengan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menjadi suatu tantangan buat anggota keluarga baik itu orangtua, kakak, kakek, nenek maupun anggota keluarga yang lain. Karena siswa tidak di anjurkan untuk belajar di disekolah dan berinteraksi dengan lingkungannya, maka segala sesuatunya keluargalah yang menjadi pemeran utama dalam mendidik, memberikan informasi dan pemahaman mengenai materi-materi pembelajaran di sekolah.

Orangtua yang bertugas sebagai pelaksana pembelajaran dirumah, peran orangtua sebagai pengganti guru, menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. Ada 3 aspek penting yang menjadi catatan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran disaat pandemi covid-19 (Khirjan Nahdi dkk, 2020).

1. Pembaruan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sehingga proses pembelajaran dapat terus berjalan meskipun di tengah pandemi saat ini.
2. Peran orangtua dalam menciptakan pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan walaupun belajar di rumah pada saat pandemi covid-19 misalnya dengan membuat wadah bermain dan belajar.
3. dalam proses belajarnya siswa lebih banyak menggunakan handphone/ smart phone mereka, oleh karena itu perlu pengawasan dari orangtua agar proses belajar mereka.

Adapun upaya yang perlu dilakukan oleh orangtua selama pembelajaran di rumah mengutip dari jurnal penelitian Haryanto, Fatmawati dan Antonia Sasab Abao (2014) yakni sebagai berikut:

1. Membuat jadwal belajar untuk anak misalnya dari pukul 19.00-21.00 khusus waktu belajar anak.
2. Menyediakan meja belajar ataupun ruang belajar secara khusus.
3. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar dengan mendengarkan dan menanggapi pendapat anak hal ini bertujuan untuk mengembangkan ide-ide dan gagasan yang ada pada diri anak yang mengakibatkan seorang anak akan terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya selama belajar di rumah. Misalnya menjadi teman diskusi bagi anak pada saat menyelesaikan tugas dan belajar di rumah.
4. Memberikan cara yang mudah bagi anak dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kemampuan memelihara hubungan yang baik dengan guru dan teman-temannya selama belajar dirumah.
5. Menyiapkan petunjuk kepada anak mengenai cara belajar yang efektif misalnya dengan memberikan pertanyaan dan kemudian meminta anak untuk memberikan jawaban yang lengkap sesuai dengan cara membaca literatur yang ada di rumah.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat selama pembelajaran di rumah adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman orangtua mengenai aktivitas-aktivitas anak dengan alasan keselamatan dan dianggap tidak terlalu penting
2. Fasilitas fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran kurang memadai bagi sebagian orangtua ada yang merasa kewalahan dalam menyediakan fasilitas belajar anak, apalagi pembelajaran dirumah yang menggunakan teknologi seperti media youtube sebagai media pembelajarannya sehingga orangtua harus menyediakan koneksi internet yang cukup besar.

3. Kurangnya pemahaman terhadap materi (kendala pedagogi) sehingga akan mempersulit orangtua atau anggota keluarga lainnya untuk menyampaikan dan membuat anak paham terhadap materi pembelajaran

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa keluarga yang termasuk di dalamnya orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik

PENUTUP

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dengan menggunakan sumber belajar seperti buku dan lingkungan sehari-hari siswa sebagai usaha agar siswa memiliki pengetahuan, paham dengan materi yang di bahas, peka terhadap informasi-informasi yang ada di lingkungan sekitarnya, memiliki keterampilan dan nilai sikap yang baik. Namun, selama masa pandemi siswa dianjurkan untuk belajar di rumah saja atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang mana dalam hal ini peran keluarga sangat diperlukan untuk memfasilitasi dan mengajari anaknya selama pembelajaran di rumah. keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. keharmonisan keluarga, sifat orangtua, dan pengelolaan keluarga sangat berimplikasi terhadap aktivitas belajar siswa. selama pandemi covid-19 anggota keluarga siswa baik itu orangtua, kakak, kakek, nenek adalah sebagai pelaksana pembelajaran dirumah dan pengawas agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Peran anggota keluarga sebagai pengganti guru yang menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru

Upaya yang perlu dilakukan orangtua selama pembelajaran dirumah adalah membuat jadwal belajar, menyediakan meja dan tempat belajar khusus, memberikan cara yang mudah dalam penyelesaian suatu masalah, menyiapkan petunjuk kepada anak mengenai cara belajar yang efektif, menjadi teman diskusi anak agar anak dapat mengembangkan gagasan, ide mereka melalui diskusi tersebut. Namun ada hambatan-hambatan yang dihadapi orangtua atau keluarga selama pembelajaran dirumah yakni kurangnya pemahaman mengenai suatu materi yang akan disampaikan kepada anak, sebageian orangtua merasa kewalahan dalam memfasilitasi belajar anak selama pembelajaran dirumah

seperti menyediakan layanan internet, meja dan tempat belajar khusus yang mendukung selama pembelajaran di rumah, minimnya pemahaman mengenai aktivitas anak sehingga aktivitas anak dibatasi padahal melalui aktivitas tersebut kadang anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman sekaligus melatih psikologi mereka. Kelebihan dari pembelajaran di rumah adalah waktu dan tempat belajar siswa menjadi lebih fleksibel, sedangkan kekurangan dari pembelajaran di rumah adalah siswa menjadi kurang bersosialisasi baik itu dengan guru maupun teman-teman sebayanya sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap emosi dan psikologi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudardja Adiwikarta, (1988). *Sosial Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal, (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Bahtiar Chamsyah, (2003). *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Depsos.
- Fadillah, M. (2012), *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta. Ar- Ruzz Media.
- Gusty, Sri dkk. (2020), *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 : Konsep, Strategi, dampak dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasbullah. (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hayati. (2011), *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Anas Salahudin, (2011), *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Thobroni, M. (2016), *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusli Wahid, (2009). *Pedoman Kesejahteraan Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK)*. Jakarta: Depsos RI.
- Winkle, WS. (1991), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

- Wiwoho Mudjanarko, Sri. (2020). *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Haryanto, Fatmawati dan Antonia Sasab Abao. (2014). “Peran Orang tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak (Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri 34 Kecamatan Pontianak Selatan),” *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*. Januari 2014, hlm. 5-12.
- Haryanto, Fatnawati & Antonia Sasab Abao. (2014), “Peran Orangtua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak,” *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN*, hlm. 1-15.
- Khirjan Nahdi, dkk. (2020), “Implementasi Pembelajaran pada Masa *Lockdown* bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Hlm 177-186.
- Aslan, A., Silvia, S., Nugroho, B. S., Ramli, M., & Rusiadi, R. (2020). TEACHER’S LEADERSHIP TEACHING STRATEGY SUPPORTING STUDENT LEARNING DURING THE COVID-19 DISRUPTION. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 321–333. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.984>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Purandina, Putu Yoga dan Made Astra Winaya. (2020), “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Jayapangus Press*. Vol. 3, No. 2, hlm. 270-290.
- Purandina, Putu Yoga dan Made Astra Winaya. (2020), “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020, hlm. 270-290.
- Subarto. (2020), “Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19” *Jurnal ‘Adalah’ Buletin Hukum & Keadilan*, Vol. 4, No.1, hlm. 13-18.
- Wardani Anita & Yulia Ayriza. (2020), “Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masas Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, hlm. 772 -782.
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika & Hetty Krisnani. (2020), “Optimalisasi Peran Pengawasan Orangtua dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi Covid-19,” *Proseding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, April 2020, hlm. 48-59.